

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012/2013 mengenai kecerdasan emosional siswa dilihat dari pola asuh orang tua, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum, siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012/2013 memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang dengan tingkat persentase 89% atau sebanyak 250 orang siswa dari 281 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Artinya siswa pada kategori sedang tengah menuju pada penguasaan kecerdasan emosional yang tinggi namun belum menunjukkan konsistensi perilaku baik dalam aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
2. Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012/2013 cenderung merasakan pola asuh yang beragam yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*. Tetapi yang paling dominan pola asuh yang dirasakan oleh siswa adalah pola asuh *authoritarian*.
3. Secara umum, kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dilihat dari pola asuh orang tua (*authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*) memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cenderung sama yaitu berada pada kategori sedang. Artinya tidak terdapat perbedaan pencapaian kategori kecerdasan emosional baik pada siswa yang memiliki pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*.
4. Dari hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa pada pola asuh *authoritative* dengan *authoritarian*,

authoritative dengan *permissive indulgent*, *authoritative* dengan *permissive indifferent*, *authoritarian* dengan *permissive indulgent*, *permissive indulgent* dengan *permissive indifferent*. Namun terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa pada pola asuh *authoritarian* dengan *permissive indifferent*.

5. Program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandung disusun berdasarkan indikator yang paling rendah pada setiap aspek. Unsur-unsur program bimbingan meliputi rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, komponen program, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, personel, serta evaluasi dan tindak lanjut.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut dikemukakan rekomendasi hasil penelitian bagi pihak terkait.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2012/2013 beragam, begitupun dengan pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa. Berdasarkan gambaran kecerdasan emosional siswa berdasarkan pola asuh orang tua, siswa yang merasakan pola asuh *authoritative* memiliki kategori kecerdasan emosional tinggi paling banyak. Oleh karena itu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling disarankan agar menunjukkan kehangatan kepada siswa dalam arti bersikap ramah kepada siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling sebaiknya menghindari perlakuan yang mengabaikan siswa dimana guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepedulian terhadap siswa, serta tidak membiarkan siswa tanpa memberikan perhatian dan pengawasan.

Kepada guru bimbingan dan konseling juga diajukan rumusan program sebagai bahan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Rumusan program bimbingan pribadi-sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling disesuaikan dengan program yang ada di sekolah, Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan program yang telah dibuat untuk mengetahui keefektifannya, sehingga dapat diketahui aspek mana saja yang perlu diperbaiki.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Langkah pertama, “Anda Suka Marah/Tempramen? Awas Bahaya Penyebab *Stroke!*”. Tujuan Langkah ini agar siswa mampu mewaspadai pengaruh perasaan terhadap tindakan sehingga tidak mudah marah.
- b. Langkah kedua, “Tips Mengurangi Kesepian dan Cemas”. Tujuan langkah ini agar siswa mampu mengurangi kesepian dan cemas dalam menghadapi masalah.
- c. Langkah ketiga, “*Take and Give with My Friend*”. Tujuan langkah ini agar siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri ketika menemima kritik dan saran dari teman.
- d. Langkah keempat, “Belajar dari Padi”. Tujuan langkah ini agar siswa mampu menerima sudut pandang orang lain agar dapat menghargai pendapat orang lain
- e. Langkah kelima, “Teman Dulu, Baru Saya”. Tujuan langkah ini agar siswa memiliki kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap kepentingan orang lain.

2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam kegiatan bimbingan dengan mengupayakan penyediaan waktu khusus bagi kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta mempersiapkan ruang bimbingan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling untuk

mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Selain itu, bentuk dukungan lain yang dapat diupayakan oleh pihak sekolah adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan orang tua guna mendiskusikan pola asuh seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan variabel lain seperti dihubungkan dengan kematangan seseorang, kelompok teman sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan sebagainya.
- b. Melakukan penelitian yang dapat mengukur tingkat kematangan kecerdasan emosional.
- c. Melakukan penelitian tentang kecenderungan pola asuh *permissive indifferent* dan dampaknya bagi kecerdasan emosional siswa.